

## **BAB III**

### **OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

##### **3.1.1. Aspek Geografis**

Kecamatan Kramat terletak pada posisi antara  $109^{\circ}15'52''$  BT -  $109^{\circ}23'00''$  BT dan antara  $6^{\circ}85'98''$  LS –  $6^{\circ}90'47''$  LS, memiliki wilayah yang terdiri dari daratan pesisir, dengan kemiringan datar. Luas Kecamatan Kramat adalah 3.848 hektar terdiri dari 53,52 % merupakan lahan sawah yaitu seluas 2.060 hektar, sementara lahan kering dan lahan pertanian bukan sawah seluas 1.789 hektar. Dari Luas lahan sawah tersebut seluruhnya merupakan lahan sawah berpengairan teknis.

Sedangkan lahan bukan pertanian terdiri dari 1.137 hektar merupakan bangunan dan pekarangan, dan 131 hektar merupakan lahan tegal dan kebun. Dan sebagai kawasan pesisir pantai utara Jawa Tengah, kecamatan Kramat memiliki lahan tambak seluas 205 hektar. Dan lahan lainnya digunakan untuk kawasan lain, seperti makam, lapangan, jalan, dan sebagainya.

Desa-desa yang berbatasan dengan pantai utara laut jawa adalah desa Maribaya, Kramat, Bongkok, Munjung Agung, Padaharja dan kelurahan Dampyak.

Sedangkan batas-batas Kecamatan Kramat sbb :

Sebelah utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Kecamatan Suradadi

Sebelah Selatan : Kecamatan Talang dan Kecamatan Tarub

Sebelah Barat : Kota Tegal

**Tabel 3.1**

**Luas Penggunaan Lahan menurut Desa/Kelurahan  
di Kecamatan Kramat (ha), 2016**

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Lahan Sawah (ha)</b>	<b>Bukan Lahan Sawah (ha)</b>	<b>Jumlah</b>
-1	-2	-3	-4
1. Mejasem	5	124	129
2. Mejasem	160	84	244
3. Dinuk	98	28	126
4. Jatilawang	133	38	171
5. Kemantran	30	41	71
6. Babakan	21	46	67
7. Kertaharja	89	50	139
8. Ketileng	75	26	101
9. Kepunduhan	74	33	107
10. Bangun	96	33	129
11. Tanjungharja	167	60	227
12. Kemuning	100	61	161
13. Plumbungan	109	61	170
14. Maribaya	128	191	319
15. Kramat	118	187	305
16. Kertayasa	250	95	345
17. Bongkok	123	96	219
18. Munjung	90	107	197
19. Padaharja	122	143	265
20. Dampyak	72	285	357
<b>Jumlah</b>	<b>2,060</b>	<b>1,789</b>	<b>3,849</b>

*Sumber: Kecamatan Kramat Dalam Angka*

### 3.1.2. Desa di Kecamatan Kramat

Selain luas wilayah dalam menjalankan roda pemerintahannya Kecamatan Kramat terbagi kedalam 20 Desa, 51 Perdukuan, 95 RW, dan 498 RT, seperti terlihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Banyaknya Perdukuan, RT dan RW menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kramat, 2016**

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Perdukuan</b>	<b>RT</b>	<b>RW</b>
-1	-2	-3	-4
1. Mejasem Barat	1	121	19
2. Mejasem Timur	2	41	6
3. Dinuk	1	9	4
4. Jatilawang	3	16	5
5. Kemantran	2	23	5
6. Babakan	1	16	4
7. Kertaharja	2	19	3
8. Ketileng	1	10	2
9. Kepunduhan	1	19	2
10. Bangun Galih	4	19	2
11. Tanjungharja	5	21	5
12. Kemuning	3	20	5
13. Plumbungan	2	9	2
14. Maribaya	2	16	3
15. Kramat	3	21	3
16. Kertayasa	4	28	4
17. Bongkok	5	21	5
18. Munjung	3	20	5
19. Padaharja	3	19	4
20. Dampyak	3	30	7
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>498</b>	<b>95</b>

*Sumber: Kecamatan Kramat Dalam Angka*

**Tabel 3.3****Penduduk menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan****Kramat Tahun 2016**

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rasio Jenis Kelamin</b>
-1	-2	-3	-4	-5
1. Mejasem Barat	7,641	8,101	15,742	94.32
2. Mejasem Timur	4,720	4,601	9,321	102.59
3. Dinuk	1,347	1,343	2,690	100.3
4. Jatilawang	2,716	2,737	5,453	99.23
5. Kemantran	2,342	2,306	4,647	101.61
6. Babakan	1,883	1,965	3,848	95.83
7. Kertaharja	1,935	2,019	3,954	95.84
8. Ketileng	1,214	1,214	2,428	100
9. Kepunduhan	1,184	1,282	2,466	92.36
10. Bangun Galih	1,548	1,593	3,141	97.18
11. Tanjungharja	2,210	2,323	4,532	95.18
12. Kemuning	1,603	1,690	3,293	94.85
13. Plumbungan	1,363	1,379	2,742	98.84
14. Maribaya	2,561	2,691	5,252	95.17
15. Kramat	3,150	3,216	6,366	97.95
16. Kertayasa	5,181	5,067	10,248	102.25
17. Bongkok	3,247	3,171	6,418	102.4
18. Munjung Agung	3,022	3,149	6,171	95.97
19. Padaharja	2,701	2,831	5,532	95.37
20. Dampyak	3,170	3,175	6,345	99.81
<b>Jumlah</b>	<b>54,738</b>	<b>55,853</b>	<b>110,591</b>	<b>98</b>

*Sumber: Kecamatan Kramat Dalam Angka*

Jumlah penduduk di Kecamatan Kramat pada 2016 terdapat 110,591 jiwa, terdiri dari 54,738 laki-laki dan 55,853 penduduk perempuan. Desa Mejasem Barat tercatat memiliki penduduk terbanyak dengan 15,742 jiwa, sedangkan desa Ketileng ada sejumlah 2,428 jiwa penduduk dan merupakan desa dengan penduduk paling sedikit di Kecamatan Kramat.

### 3.1.3. Tenaga Kerja

Sebagai kawasan pantura, penduduk Kecamatan Kramat sebagian besar masih bekerja di sektor perdagangan dan pertanian tanaman pangan. Kedua lapangan pekerjaan tersebut masing-masing menyerap 19.69% dan 14.68%.

Hal yang menjadi khusus di Kecamatan Kramat adalah terdapat 10.09% penduduk yang bekerja di sub-sektor perikanan, karena kawasan Kecamatan Kramat berada di pesisir Laut Jawa. Sedangkan sektor industri menyerap 14.20% tenaga kerja hal ini dikarenakan di kecamatan ini terdapat kawasan Industri Besar khususnya di jalur pantura.

**Tabel 3.4**

**Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha di Kecamatan Kramat,**

**Kabupate Tegal. 2016**

No.	Lapangan Usaha	Jumlah	Persentase
1	Pertanian	7,480	14.72
2	Holtikultura	397	0.78
3	Perkebunan	794	1.56
4	Perikanan	5,141	10.12
5	Peternakan	628	1.24
6	Kehutanan	198	0.39
7	Penggalian	69	0.14
8	Industri	7,233	14.23
9	Listrik, Gas dan Air	325	0.64

No.	Lapangan Usaha	Jumlah	Persentase
10	Konstruksi	3,809	7.50
11	Perdagangan	10,030	19.74
12	Makanan & Minuman	1,026	2.02
13	Transportasi	2,854	5.62
14	Informasi & Komunikasi	434	0.85
15	Keuangan & Asuransi	732	1.44
16	Jasa	8,808	17.33
17	Lainnya	856	1.68
Jumlah		50,814	100.00

*Sumber: Kecamatan Kramat Dalam Angka*

#### **3.1.4. Pendidikan**

Fasilitas pendidikan di kecamatan Kramat relatif lengkap. Sejumlah sekolah dan madrasah berdiri tersebar di wilayah kecamatan. Selain pendidikan negeri, di kecamatan ini juga terdapat sejumlah pendidikan yang dikelola oleh pihak swasta.

Secara ringkas dapat disebutkan bahwa jumlah sekolah Taman Kanak Kanak adalah 34 unit, sedangkan sekolah dasar terdapat 42 unit SD negeri dan 3 SD swasta. Untuk tingkat sekolah menengah masing- masing SMP negeri 2 unit, SMP swasta 3 unit, SMA negeri 1 unit dan SMK swasta 3 unit. Sementara untuk tingkat sekolah tinggi tidak terdapat di kecamatan Kramat.

Jumlah murid TK tercatat 2,022, sedangkan siswa SD Negeri 8,374 dan SD swasta 657 siswa, adapun siswa SMP

Negeri sebanyak 1,835 dan SMP swasta 455 siswa. Sementara untuk siswa SMA Negeri sebanyak 878 siswa dan SMK swasta 1,898 siswa.

Jumlah madrasah Raudhatul Athfal atau RA adalah 10 unit dengan jumlah siswa tercatat 793, sedangkan untuk MI terdapat 8 unit MI swasta dengan jumlah anggota belajar sebanyak 1,763. Untuk tingkat sekolah menengah masing-masing MTs swasta 1 unit dengan 521 siswa.

**Tabel 3.5**

**Banyaknya Murid menurut Jenjang Pendidikan di Kecamatan**

**Kramat Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	TK	2,022	10.53
2	RA	793	4.13
3	SD	9,031	47.05
4	MI	1,763	9.18
5	SLTP	2,290	11.93
6	MTS	521	2.71
7	SMA	878	4.57
8	MA	-	0.00
9	SMK	1,898	9.89
Jumlah Total		19,196	100.00

*Sumber: Kecamatan Kramat Dalam Angka*

### 3.1.5. Kondisi Usia Penduduk

Komposisi Penduduk produktif dengan usia 15-64 tahun , sebanyak 74.047 jiwa atau 68,66 % sedangkan penduduk dengan usia 0- 14 tahun dan 65 tahun ke atas masing-masing 31.376 jiwa dan 5.168 jiwa. Dengan pertumbuhan penduduk sebesar 0,80 % pada tahun 2016.

**Tabel 3.6**

**Penduduk menurut Kelompok Umur di Kecamatan Kramat Tahun 2016**

No.	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1	0-4	10,452	9.45
2	5-9	10,435	9.44
3	10-14	10,489	9.48
4	15-19	9,203	8.32
5	20-24	8,199	7.41
6	25-29	10,200	9.22
7	30-34	10,047	9.08
8	35-39	8,763	7.92
9	40-44	7,837	7.09
10	45-49	6,872	6.21
11	50-54	5,889	5.33
12	55-59	4,381	3.96
13	60-64	2,656	2.40
14	65-69	1,929	1.74
15	70-74	1,562	1.41
16	75+	1,677	1.52
<b>Jumlah Total</b>		<b>110,591</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Kecamatan Kramat Dalam Angka*



### **3.2. Metode Penelitian yang digunakan**

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif primer (survei). Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan untuk penelitian, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis berupa statistik (Sugiono, 2016:10-11).

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Kerlinger, 1973).

### **3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.3.1. Definisi Variabel Penelitian**

Penafsiran terhadap variabel penelitian diperlukan untuk menghindari penafsiran yang berbeda. Definisi variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 1998).

Penelitian ini terdapat satu variabel endogen (dependen) dan empat variabel eksogen (independen). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah hasil produksi, sedangkan untuk variabel eksogen adalah luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk.

### 3.3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

**Tabel 3.7**

**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Operasional	Satuan
1.	Hasil Produksi	Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan(utility) sesuatu barang atau jasa, (Sofyan Assauri)	Jumlah bunga melati yang dihasilkan oleh petani di Desa Maribaya, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal dalam satu bulan.	-Kilogram (Kg)/Bulan
2.	Tenaga Kerja	Menurut Dumairy (1997) yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang mempunyai umur didalam batas usia kerja.	Variabel ini diubah ke variabel lain, yaitu upah. Ialah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja dalam waktu 1 bulan	-Rupiah/ bulan
3	Bibit	Benih yang telah berkecambah.	Variabel ini di ubah ke variabel lain, yaitu biaya bibit. biaya yang dikeluarkan untuk membeli seluruh bibit untuk satu lahan	-Rupiah
4.	Pupuk	Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan	Material yang ditambahkan pada	-Kilogram (Kg)

No.	Variabel	Definisi	Operasional	Satuan
		untuk mengubah sifat fisik, kimia, atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. (Rosmarkan dan Yuwono, 2002).	tanaman bunga melati untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan sehingga mampu berproduksi dengan baik.	
5.	Pendidikan	“Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja”.	Tingkat pendidikan terakhir yang di tempuh oleh petani bunga melati di desa maribaya.	Dummy

### **3.4. Populasi & Sampel**

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Keuntungan melakukan penelitian sampel adalah:

1. Peneliti tidak repot harus meneliti populasi, cukup hanya meneliti sampelnya saja.
2. Populasi yang terlalu besar memungkinkan ada subyek yang bisa tercecer atau luput dari peneliti pada saat diambil datanya.
3. Lebih efisien dari segi waktu, biaya dan tenaga.

4. Menghindari hal-hal yang destruktif, misalnya meneliti tentang kemampuan daya ledak peluru kendali.
5. Penelitian tidak bisa dilakukan dengan menggunakan populasi sebagai sumber data.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. Al., 1960:182), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Error

Populasi sampel dalam penelitian ini adalah petani/buruh tani melati yang berada di Desa Maribaya Kec. Kramat kabupaten Tegal, rumah tangga petani melati adalah masyarakat petani yang menanam lahannya dengan bunga melati, dengan tujuan meningkatkan hasil produksi bunga melati. Rumah tangga petani diidentifikasi dari pekerjaan utama kepala rumah tangga sebagai pemilik lahan atau petani pemilik lahan atau penyewa dan atau buruh tani yang menanam melati.

Sampel itu dipilih secara Simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

. Di Desa Maribaya Kecamatan Kramat jumlah petani bunga melati sebanyak 130 orang. Dan dari jumlah tersebut akan dijadikan dasar untuk menentukan jumlah sample dengan rumus Slovin.

Maka untuk menentukan jumlah sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{130}{1 + 130(0.05)^2}$$

$$n = \frac{130}{1.32}$$

$$n = 98.48$$

Dan dari perhitungan diatas, jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 98 orang petani.

### **3.5. Teknik Pengumpulan data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer (survei).

#### **a. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh baik itu dari Organisasi kelompok petani Melati di Desa Maribaya, Dinas Pertanian Kecamatan Kramat, Kecamatan Kramat dalam angka, situs resmi BPS Kabupaten Tegal ataupun situs berita online.

#### **b. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil survei kepada responden, adapun respondennya yaitu: petani(pemilik lahan), pegawai, dan pengelola organisasi.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan berupa:

- Penelitian Lapangan

- 1) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi, 1986).

- 2) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2016:192).

- 3) Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

- 4) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti dari hasil publikasi lembaga-lembaga, Lapangan, instansi pemerintah dan lainnya.

- Penelitian Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan cara membaca literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga memperoleh suatu referensi yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian. Penelitian kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti seperti: Baca-baca jurnal, baca-baca berita online dan baca-baca buku.

### 3.6. Model Persamaan

$$PM = f ( UP, BB, PK, PN )$$

Model persamaan tersebut dapat ditulis dengan mengubahnya ke dalam fungsi produksi Cobb Douglass bentuk non linier, sebagai berikut:

$$PM = AUP^{\beta_1}BB^{\beta_2}PK^{\beta_3}PN^{\beta_4}$$

Model persamaan non linier dari fungsi produksi tersebut dapat diubah menjadi bentuk linier dengan mengubahnya ke bentuk Log natural ( Ln ), sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\ln PM = \ln A + \beta_1 \ln UP + \beta_2 \ln BB + \beta_3 \ln PK + \beta_4 \ln PN + e$$

Keterangan :

PM = Hasil Produksi Bunga Melati ( Kilogram / hari )

UP = Upah Tenaga Kerja ( Rupiah )

BB = Biaya Bibit ( Rupiah )

PK = Pupuk ( Kilogram )

PN = Pendidikan ( Dummy )



A	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
e	= Error Term

### 3.7. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Untuk memperoleh hasil penelitian maka dilakukan analisa data yang telah dikumpulkan, analisa tersebut juga bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, dan untuk menganalisis data digunakan metode analisis regresi linier berganda. Perhitungan analisis data menggunakan alat bantu berupa software Eviews.

#### 3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Model fungsi produksi yang telah dilinearakan, untuk memperoleh model yang “*best fit*”, maka hasil model tersebut diregresikan dan dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, *dependent variable* dan *independent variable* keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal dan mendekati normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik *P-P Plot*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,2005). Uji

normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov, dan menggunakan uji *Jarque – Bera* (JB) dalam aplikasi *Eviews*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai uji *Jarque – Bera* (JB) < nilai tabel  $X^2$  signifikan dan apabila nilai uji *Jarque – Bera* (JB) > nilai tabel  $X^2$  signifikan maka dikatakan tidak berkontribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikoleniaritas menyatakan bahwa linier sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

$H_0$  : Tidak terdapat multikolinearitas

$H_1$  : Terdapat multikolinearitas

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien korelasi > 0,8 maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai koefisien korelasi < 0,8 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat multikolinearitas

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

$H_0$  : Tidak terdapat heteroskedastisitas

$H_1$  : Terdapat heteroskedastisitas

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $P \text{ Value} \leq 5\%$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.

Jika  $P \text{ Value} \geq 5\%$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 3.7.2. Uji Statistik

Uji hipotesis statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik T untuk mengetahui hubungan antar variabel secara parsial dan uji statistik F untuk mengetahui hubungan antar variabel secara simultan. Adapun langkah – langkah dalam melakukan uji hipotesis yaitu :

##### 1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila  $H_0$  ditolak pasti  $H_1$  diterima (Sugiyono, 2012:87). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat hipotesa:

$H_0$ :  $\beta_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_1$ :  $\beta_i \neq 0$ , artinya ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berupa luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan modal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu hasil produksi bunga melati. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat hipotesa:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F$  hitung dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Jika koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka perubahan-perubahan variabel terikat semakin dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan variabel bebasnya.